

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang unggul, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Di tengah tantangan zaman yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya dituntut mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan spiritual. Menurut Iswantir (dalam Yulia) Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat.¹

Salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran hadis. Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat vital dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Menurut Anam (dalam Riana), Al-Qur'an dan hadis adalah tuntunan hidup yang wajib dijadikan pegangan oleh semua manusia agar memperoleh keselamatan di dunia maupun di akhirat.² Hadis memegang peranan penting dalam kehidupan dan pemikiran Islam, karena tidak hanya berfungsi sebagai penguat dan penjelas terhadap

¹ Yulia Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 72–77.

² Riana Ratna Sari, "Islam kaffah menurut pandangan Ibnu Katsir," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 132–151.

berbagai persoalan yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi juga memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih rinci mengenai penerapan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan manusia.³ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه الإمام مالك في الموطأ)

"Dari Abu Hurairah radīyallāhu 'anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya: Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya.'"

Pemahaman terhadap hadist menjadi penting, khususnya pada jenjang pendidikan menengah seperti SMP. Salah satu kitab hadis yang paling populer diajarkan adalah Arba'in Nawawi, yang memuat 42 hadis pilihan yang mencakup prinsip dasar ajaran Islam, seperti keimanan, akhlak, ibadah, dan muamalah. Hadis ini sangat cocok dijadikan sebagai materi pembelajaran karena berisi ringkasan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penguasaan terhadap hadist-hadist ini tidak hanya dituntut dalam bentuk pemahaman, tetapi juga dalam bentuk hafalan. Hafalan hadis menjadi sarana menjaga dan melestarikan ajaran Rasulullah SAW. Rasulullah juga memotivasi umatnya untuk menghafal dan menyampaikan hadist.

Rasulullah SAW bersabda:

نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي، فَوَعَاها، فَأَدَّأها كَمَا سَمِعَهَا، فَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ لَا فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

³ Abdul Wahab Syakhrani dan Hidayah, "Kedudukan Hadist Dalam Pembentukan Hukum," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 24–31.

"Semoga Allah mencerahkan wajah seseorang yang mendengar perkataanku, lalu memahaminya, kemudian menyampaikannya sebagaimana yang ia dengar. Betapa banyak orang yang membawa ilmu (fiqih), namun tidak memahaminya. Dan betapa banyak orang yang menyampaikan ilmu kepada yang lebih paham darinya."

Menghafal hadis bukan sekadar kegiatan mekanis mengingat teks, melainkan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, kemampuan menghafal menjadi salah satu indikator pencapaian belajar. Menurut Kenneth (dalam Jihannis).⁴ menyebutkan bahwa indikator menghafal meliputi kemampuan mengingat, mengenali, dan mempelajari kembali informasi yang telah didapatkan. Kunandar (dalam Indriyani).⁵ menambahkan bahwa kemampuan menghafal mencakup menyebutkan arti, menceritakan kembali isi, hingga mendeskripsikan sesuatu berdasarkan pemahaman hafalan tersebut.

Menurut Sagala (dalam Qoirunisa)⁶ indikator kemampuan menghafal hadis secara spesifik dapat diukur melalui dua aspek utama: pertama, kelancaran dalam membaca atau mengucapkan teks hadis. kedua, ketepatan dalam menyampaikan arti atau terjemahannya. Kelancaran menunjukkan ketepatan pengucapan dan kecepatan hafalan yang tidak tergesa-gesa. Ketepatan arti menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal secara literal, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam hadits tersebut.

⁴ Jihannis Shofa Nikmatussalimi, "Penerapan Metode Bilingual Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTS Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021).

⁵ Abdulloh Hadziq Indriani Qoirunisa, "Implementasi Metode Yahqi Dalam Pembelajaran Hafalan Hadist Di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023" (PhD Thesis, UIN Surakarta, 2023).

⁶ Indriani Qoirunisa. Indriani Qoirunisa.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Daarul Rahman adalah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kota Depok dengan visi mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan akademik dan keagamaan secara seimbang, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan menghafal hadis siswa.

Dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal hadis, baik dari segi teks Arab maupun terjemahannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal di SMP IT Daarul Rahman, khususnya di kelas VIII, pembelajaran hadis masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek hafalan. Banyak siswa belum mampu menghafal hadis dengan baik, terutama dalam hal kelancaran membaca dan ketepatan memahami artinya. Bahkan setelah beberapa kali pengulangan, masih ditemukan siswa yang keliru dalam menyebutkan teks hadis maupun artinya.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang diterapkan cenderung bersifat monoton dan hanya mengandalkan pengulangan hafalan secara mandiri. Padahal, sistem kerja otak dan gaya belajar siswa sangat beragam. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakter belajar siswa, maka proses hafalan menjadi tidak efektif dan bisa membuat siswa merasa stres atau terbebani saat menghafal. Dalam hal ini, peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa.

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan

pembelajaran tercapai.⁷ Menurut Suyono (dalam Rifki), metode pembelajaran adalah suatu prosedur atau proses yang teratur untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.⁸ Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa, termasuk dalam hal menghafal hadis.

Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran Islam adalah metode *halaqoh*. Metode *halaqoh* merupakan sistem pembelajaran berbasis kelompok kecil yang biasanya dilakukan dalam bentuk lingkaran, di mana guru atau pembimbing berada di tengah dan siswa duduk mengelilinginya. Dalam konteks *tahfizh* Al-Qur'an, metode *halaqoh* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendekatkan siswa kepada nilai-nilai keagamaan.

Namun, penerapan metode *halaqoh* dalam pembelajaran hadis, khususnya untuk menghafal hadis Arba'in Nawawi, masih sangat jarang diteliti. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada penggunaan metode *halaqoh* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Padahal, pendekatan ini memiliki potensi besar dalam membantu siswa menghafal hadis, karena selain memberikan suasana belajar yang nyaman, juga mendorong pembelajaran kolektif dan berbasis penguatan lisan (verbal) melalui pengulangan bersama.

Melihat pentingnya pemahaman dan hafalan hadis dalam pendidikan Islam, serta masih rendahnya kemampuan hafalan siswa, maka diperlukan

⁷ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014) h.1.

⁸ Rifki Muallim, "Pengaruh penggunaan Metode Tikrar terhadap kemampuan hafalan santri pada pembelajaran Kitab Hadits Arba'in Nawawi (Studi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang Banten)" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023).

solusi strategis dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *halaqoh* dalam pembelajaran hadis Arba'in Nawawi di SMP IT Daarul Rahman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *halaqoh* berpengaruh terhadap kemampuan menghafal hadis siswa kelas VIII. Fokus dari penelitian ini adalah pada dua aspek utama dalam kemampuan menghafalan, yakni kelancaran membaca dan ketepatan arti hadis.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai keunikan (*novelty*), karena secara spesifik mengkaji penggunaan metode *halaqoh* dalam konteks pembelajaran hadis, bukan Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMP. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafalan siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode *halaqoh* di SMP IT Daarul Rahman Kota Depok. dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *halaqoh* terhadap kemampuan menghafal pada mata Pelajaran Hadis Arba'in Nawawi, yang berjudul **“Pengaruh Metode *Halaqoh* Terhadap Kemampuan Menghafal Hadis Arba'in Nawawi Siswa Kelas VIII di SMP IT Daarul Rahman.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Pembelajaran hadis di kelas VIII SMP IT Daarul Rahman belum berjalan secara optimal.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal hadis, meskipun telah diberikan pengulangan.
3. Masih ada sebagian guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton, seperti ceramah dan tugas hafalan, tanpa disertai variasi atau pendekatan yang menarik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VIII SMP IT Daarul Rahman, dan tidak mencakup jenjang kelas lain.
2. Aspek yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menghafal hadis Arba'in Nawawi, yang mencakup kemampuan menyebutkan lafaz Arab dengan benar, kelancaran hafalan, dan keterampilan mengingat isi hadis.
3. Penelitian ini membatasi objek metode pembelajaran pada Metode *halaqoh*, yaitu pembelajaran berbasis kelompok kecil dengan bimbingan langsung oleh guru atau teman sejawat secara berulang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode hafalan Hadis Arba'in Nawawi siswa Kelas VIII SMP IT Daarul Rahman Depok sebelum menggunakan metode *halaqoh*?

2. Bagaimana kemampuan hafalan Hadis Arba'in nawawi siswa Kelas VIII SMP IT Daarul Rahman Depok setelah menggunakan metode *halaqoh*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *halaqoh* terhadap kemampuan hafalan Hadis arba'in nawawi siswa kelas VIII SMP IT Daarul Rahman Depok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode hafalan hadis Arba'in Nawawi pada siswa kelas VIII SMP IT Daarul Rahman sebelum menggunakan metode *halaqoh*.
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan hadis Arba'in Nawawi pada siswa kelas VIII SMP IT Daarul Rahman setelah menggunakan metode *halaqoh*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *halaqoh* terhadap kemampuan hafalan hadis Arba'in Nawawi siswa kelas VIII SMP IT Daarul Rahman di Depok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *halaqoh* sebagai alternatif pembelajaran hadist yang lebih efektif. Dengan pendekatan *halaqoh*, guru dapat membimbing siswa secara lebih terarah dalam kelompok

kecil, sehingga proses hafalan hadis menjadi lebih terstruktur dan mudah dipantau, sekaligus mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di jenjang menengah.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena metode halaqoh memberikan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran secara berkelompok, siswa dapat saling membantu, termotivasi, dan lebih cepat menghafal hadis Arba'in Nawawi karena dilakukan secara berulang dan langsung dibimbing oleh guru atau teman sebaya. Selain meningkatkan hafalan, metode ini juga dapat memperkuat pemahaman makna hadits serta membentuk kebiasaan belajar kolaboratif yang positif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan metode halaqoh di lingkungan sekolah formal serta menambah wawasan ilmiah mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hafalan hadis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait metode pembelajaran hadis baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan, khususnya SMP IT Daarul Rahman, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan inovasi dalam menentukan strategi pembelajaran hadis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Hal ini juga dapat meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga yang mendukung metode pembelajaran yang membentuk siswa berakhlak mulia dan berwawasan keislaman yang kuat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang teratur dan dapat di pahami, Maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan peneleitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, meliputi: kajian teoritis, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, *instrument* penelitian, *variable* penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi hasil, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.